

## **BAB II** **KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Nilai Estetika**

Menurut Martin Suryajaya (2016:5) estetika, sebagai filsafat seni, merupakan pendekatan atas kesenian yang mengabstraksikan aspek-aspek particular karya untuk sampai pada kesimpulan tentang masalah-masalah universal dalam kesenian. Sebagai salah satu cabang filsafat, estetika juga mewarisi cabang kajian estetika, cabang itu antara lain sebagai berikut:

1. Ontologi : kajian filosofis tentang hakikat karya seni.
2. Epistemologi : kajian filosofis tentang proses pengetahuan yang melatari penciptaan karya seni dan pemahaman atas karya seni.
3. Filsafat sosial : kajian filosofis tentang hubungan antara kesenian dan masyarakat (termasuk etika dan politik).

The Liang Gie (1997:18) keindahan dalam arti estetis murni menyangkut pengalaman estetis dari seorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya. Pencerapan itu bisa dilihat secara visual menurut penglihatan, secara audial menurut pendengaran, dan secara intelektual menurut kecerdasan, yaitu misalnya dalam menikmati sajak yang indah. Pencerapan ini tidak semata-mata terjadi dengan melihat (membaca) kata-kata indah dan mendengar irama yang laras dari sajak itu, melainkan dengan memahami kecerdasan makna yang terkandung didalamnya. Sedangkan keindahan dalam arti terbatas lebih disempitkan ruang lingkungannya sehingga hanya menyangkut benda-benda yang dicerap dengan penglihatan, yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keindahan diartikan sebagai keadaan diartikan sebagai keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus benar atau elok. Keindahan dipelajari sebagai bagian dari estetika, sosiologi, psikologi sosial, dan budaya. Sebuah “kecantikan yang ideal” adalah sebuah identitas yang dikagumi, atau memiliki fitur yang dikaitkan dengan keindahan dalam suatu budaya tertentu, untuk kesempurnaannya. Keindahan, sering diutarakan kepada situasi tertentu, arti kata keindahan yaitu berasal dari kata indah, artinya bagus, permai, cantik, elok, molek dan sebagainya. Keindahan identik dengan kebenaran, sesuatu yang indah itu selalu mengandung kebenaran. Walau kelihatannya indah tapi tidak mengandung kebenaran. Walaupun kelihatannya indah tapi tidak mengandung kebenaran maka hal itu pada prinsipnya tidak indah. Keindahan bersifat universal, artinya keindahan yang tak terikat oleh selera perorangan, waktu, tempat atau daerah tertentu, bersifat menyeluruh. Segala sesuatu yang mempunyai sifat indah antara lain segala hasil seni, pemandangan alam, manusia dengan segala anggota tubuhnya dan lain sebagainya.

## **2.2 Teori Nilai Estetika**

The Liang Gie (1996:49) teori obyektif berpendapat bahwa keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyingkap sifat-sifat indah yang sudah ada pada sesuatu benda dan sama sekali tidak berpengaruh untuk mengubahnya.

Sedangkan teori subyektif mengatakan bahwa ciri-ciri yang menciptakan keindahan pada sesuatu benda sesungguhnya tidak ada. Yang ada hanyalah tanggapan perasaan dalam diri seseorang yang mengamati sesuatu benda. Adanya keindahan semata-mata tergantung pada pencerapan dari pengamatan.

Menurut Darsono Sony Kartika (2007:89), Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kwalita yang paling sering disebut adalah:

- 1) Kesatuan (*unity*), merupakan paduan unsur-unsur yang antara unsur satu dengan yang lain saling menunjukkan adanya hubungan/ketertarikan, dengan kata lain tidak berpisah-pisah atau berdiri sendiri. Agar sebuah karya seni menjadi enak dipandang, maka syarat utamanya adalah ,memiliki kesatuan. Dalam prinsip kesatuan akan terwujud jika didalamnya terdapat keserasian, keseimbangan, irama dan focus perhatian.
- 2) Keselarasan (*harmony*) perpaduan unsur yang selaras antar hubungan yang tidak bertentangan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya. Keselarasan dapat terbentuk karena pengaturan unsur yang memiliki kedekatan bentuk (kemiripan), paduan warna maupun unsur peran (fungsi)
- 3) Keseimbangan (*balance*), prinsip pengaturan unsur keindahan dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang. Pengaturan unsur yang timpang mengakibatkan perasaan yang tidak nyaman bagi orang yang melihatnya.
- 4) Kesetangkupan (*symmetry*), merupakan suatu keeselarasan di alam semesta. Seperti contoh jika kita melihat tubuh kita berdiri didepan cermin lalu tarik

dari garis tengah tubuh kita. Maka akan terlihat keselarasan antara tubuh bagian kanan dan kiri. Itulah yang disebut simetri.

- 5) Perlawanan (*contrast*), merupakan kesan pertentangan pada suatu paduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. Dapat dilihat dalam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna. Paduan unsur-unsur secara tajam, pertentangan adalah dinamik dari ekstensi menarik perhatian. Kontras merangsang minat, kontras menghidupkan desain, kontras merupakan bumbu komposisi dalam pencapaian bentuk. Akan tetapi perlu diingat bahwa kontras yang berlebihan akan merusak komposisi, ramai dan berserakan.

### 2.3 Teori Busana Adat

Tennas Efendi (2003 :31-32), mengatakan pakaian adat beserta perlengkapannya tidak boleh dipakai secara semena-mena, tetapi haruslah menurut ketentuan yang telah ditetapkan adat setempat. Dalam ungkapan adat dikatakan: “memakai pada yang sesuai”. Atau dikatakan “ memakai pakaian adat menurut sesuai alur dan pemakiannya”. Maksudnya, dalam memakai pakaian adat (bersama alat dan kelengkapannya) haruslah benar-benar sesuai menurut ketentuan adat.

Pada dasarnya teori busana dapat digolongkan menjadi 5 bagian:

1. Busana Dasar

Busana dasar yaitu bagian dari busana yang kelihatan ataupun yang tidak terlihat, gunanya untuk membuat indah pakaian yang terlihat. Busana ini juga membuat efek yang dalam sebuah pertunjukan. Busana ini bisa

berbentuk korset, stagen, rok sampai, atau busana untuk membuat perut gendut, pinggul yang besar atau busana untuk membuat pemeran tampak gendut.

## 2. Busana Kepala

Busana kepala yaitu pakaian yang dikenakan di kepala, termasuk juga penataan rambut. Corak pakaian kepala tentu saja tergantung dari corak busana yang akan dikenakan. Pakaian kepala sapat dimanfaatkan sebagai tanda atau pencitraan seseorang. Misalnya seorang raja ditandai dengan pemakaian mahkota, orang Jawa dengan blangkonnya atau koboi dengan topi laken.

## 3. Busana Tubuh

Busana tubuh atau body yaitu busana yang dipakai tubuh dan kelihatan oleh penonton. Busana ini meliputi blus, rok, kemeja, celana, jaket, rompi, sarung, dan lain-lain. Busana ini bisa pakaian tradisional dari suatu daerah, busana kenegaraan, busana modern atau busana fantasi yang diciptakan untuk tujuan pentas dengan lakon tertentu.

## 4. Busana Kaki

Busana kaki yaitu busana yang digunakan untuk menghiasi kaki. Busana ini bisa terdiri kaos kaki, sepatu (olahraga, periodisasi, klasik, modern, kesatuan atau seragaman dan lain-lain) sepatu atau sandal dari suku atau Negara tertentu yang mempunyai ciri khas tersendiri.

## 5. Perlengkapan-perlengkapan/Aksesoris

Aksesoris yaitu pakaian yang melengkapi bagian-bagian busana yang bukan pakaian dasar atau yang belum termasuk dalam busana dasar, busana tubuh, busana kaki, dan busana kepala. Pakaian ini ditambahkan demi efek dekoratif, demi karakter atau tujuan –tujuan lain. Misalnya kaos tangan, perhiasan, dompet, ikat pinggang, kipas, dan sebagainya. Selain aksesoris ada juga yang disebut dengan properti yaitu benda atau pakaian yang berguna untuk membantu penambahan efek estetis bagi sipemakai. Perbedaan aksesoris dengan properti tidaklah begitu jelas, seringkali yang sedianya untuk properti tetapi kemudian berubah menjadi aksesoris begitu juga sebaliknya. (<http://riwayatatabusana.com/pengertian-tatabusana>)

Menurut Syamsimar dalam Mayani.Z (2004:14), mengatakan bahwa pengertian pakaian adalah sesuatu yang melekat pada tubuh atau badan yang fungsinya untuk menutupi tubuh dan bermanfaat untuk melindungi tubuh dari pengaruh luar serta menutupi aurat dalam ajaran agama.

### 2.4 Kajian Relevan

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori yang relevan atau berhubungan dengan objek penelitian yakni:

Penelitian yang dilakukan oleh Innesy Hazra(2015) yaitu Nilai-Nilai Estetika Pakaian Adat Datuok Angkuto Dalam Tradisi Suku Piliong Doghe Di Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang

digunakan adalah deskriptif analisis dengan cara ditemukan langsung dilapangan. Teori pengumpulan data memakai observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Restira Yenni (2012) yaitu Pakaian Adat Datuok Penghulu Bosou (Besar) Di Kenegerian Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara ditemukan langsung dilapangan. Teori pengumpulan data memakai observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Fitri (2014) yaitu tentang Busana Tradisi Pengantin Di Desa Tanjung Sum Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penulisan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif. Teori pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Risa Meitania Siregar (2013) yaitu tentang Pakaian Adat Baju Godang Pada Pengantin Batak Mandailing di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Metode yang dilakukan dalam penulisan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Teori yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Risma Yuli (2014), yaitu tentang Busana Tradisi Dubalang Nan Ompek di Kota Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabuoaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penulisan adalah

deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti untuk memperoleh deskripsi yang mendalam tentang busana tradisi. Teori yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

